

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR *GOOGLE CLASSROOM***

Ali Mubin

[alimubin1972@gmail.com](mailto:alimubin1972@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Zahra Aulia

[zahraaulia@gmail.com](mailto:zahraaulia@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 menyebabkan pembatasan seluruh kegiatan termasuk dunia pendidikan dimana pemerintah mewajibkan pembelajaran jarak jauh. Sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan media belajar yang dapat digunakan peserta didik dari rumah secara efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran *online* menggunakan media belajar *google classroom* siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *google classroom* cukup efektif dalam pembelajaran *online*. Hal ini berdasarkan indikator pembelajaran efektif menurut Wotruba dan Wright didapatkan bahwa dalam *google classroom* pengorganisasian pembelajaran sangat efektif, antusiasme siswa cukup efektif, sikap positif guru terhadap peserta didik sangat efektif, pemberian ujian dan nilai yang adil sangat efektif, keluwesan pendekatan pembelajaran sangat efektif.

***Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran Online, Media Belajar, Google Classroom***

**ABSTRACK**

The Covid-19 pandemic has caused restrictions on all activities, including the world of education, where the government requires distance learning. So that teachers are required to be able to create learning media that can be used by students from home effectively. The purpose of this study was to determine how much effective online learning is using the Google Classroom learning media for class XI students at SMK Negeri 3 Tangerang City. The method used in this research is qualitative research with descriptive method. Data collection in this study was done by observation, interviews, and documentation. The results showed that the use of google classroom media was quite effective in online learning. This is based on indicators of effective learning according to Wotruba and Wright, it was found that in google classroom learning organization is very effective, student enthusiasm is quite effective, teacher's positive attitude towards students is very effective, giving exams and fair grades is very effective, flexibility of learning approach is very effective.

***Keywords: Effectiveness Online Learning, Learning Media, Google Classroom***



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DKV DAN TKJ  
DI SMKN 5 KABUPATEN TANGERANG**

**A. Pendahuluan**

Dunia saat ini digemparkan oleh virus berbahaya yang korbannya setiap hari terus bertambah. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit virus corona. Menurut *Our World In Data* (OWID) sebanyak 1,66 juta jiwa dinyatakan positif Covid-19 dan sebanyak 45.166 jiwa dinyatakan meninggal akibat virus corona. (<https://ourworldindata.org/coronavirus-data>) Hal ini tidak hanya meningkatkan kemiskinan, tetapi juga membatasi seluruh kegiatan termasuk di dunia pendidikan. Dengan adanya pandemi Covid-19 pemerintah mewajibkan penutupan sekolah yang digantikan dengan pembelajaran secara jarak jauh dengan memanfaatkan media belajar daring.

Menurut Darmadi dalam proses pendidikan terdapat media sebagai tempat berlangsungnya pendidikan yang merupakan wahana proses berjalan dimana pendidik membicarakan, mencontohkan, menugaskan kepada anak didiknya untuk mendapatkan pengalaman tentang suatu materi. (Darmadi: 2017). Untuk itu diperlukan tenaga yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, dimana guru harus mampu menguasai penggunaan media untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Setiap media belajar yang direncanakan hendaknya dipilih, ditetapkan, dan dikembangkan dapat menimbulkan interaksi peserta didik dengan pesan-pesan yang dibawa media pembelajaran.

Terdapat banyak aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring salah satunya yakni *google classroom*. Menurut Abdul Muis Jonaedy *google classroom* merupakan aplikasi gratisan yang disediakan oleh *google* memiliki aneka ragam fitur menarik yang dapat dimaksimalkan oleh guru dalam pembelajaran. (Abdul Muis Jonaedy: 2020). *Google classroom* merupakan sebuah aplikasi belajar mengajar yang bisa digunakan oleh semua peserta didik yang memiliki akun *google*. Menurut Lilis Amaliah penggunaan *google classroom* akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih lagi guru dan peserta didik bisa bertatap muka melalui kelas online *google classroom*. Dan juga siswa dapat belajar, menyimak, membaca, dan mengirim tugas dari jarak jauh. (<sup>1</sup>Lilis Amaliah, dkk:2020)

SMK Negeri 3 Kota Tangerang merupakan bagian sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan belajar di SMK Negeri 3 Kota Tangerang bahwa saat ini sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media belajar *google classroom* sebagai sarana belajar jarak jauh antara guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, penulis melakukan survey awal terbatas kepada 10 guru yang ada di SMK Negeri 3 Kota Tangerang untuk memperoleh permasalahan yang terjadi. Diketahui dari data hasil penyebaran angket pada saat pra penelitian menunjukkan bahwa terdapat 70% guru yang mengatakan tujuan pembelajaran tidak tercapai selama pembelajaran online. Hal ini dikuti dengan tingkat penguasaan materi belajar yang rendah, minat belajar siswa menurun, keaktifan siswa menurun, motivasi belajar siswa menurun, dan sarana kegiatan belajar online



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DKV DAN TKJ  
DI SMKN 5 KABUPATEN TANGERANG**

yang belum memenuhi standar. Sehingga menandakan pembelajaran tersebut belum efektif.

Penulisan terkait efektivitas *google classroom* telah diteliti oleh penulis sebelumnya diantaranya Muhammad Arifin Rahmanto dan Bunyamin dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Dimana hasil penulisan sebelumnya menunjukkan penggunaan *google classroom* sebagai media belajar efektif. (Muhammad Arifin Rahmanto:2020). Jika penulis sebelumnya menjadikan mahasiswa sebagai sasaran penulisan, maka penulis sekarang menjadikan siswa kelas XI sebagai sasaran penulisan. Dimana tujuan penelitian dalam penulisan ini yakni untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran online menggunakan media *google classroom* siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Tangerang.

### **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Pendekatan kualitatif yakni proses penelitian dan pemahaman yang bersumber pada metodologi yang menyelidiki kejadian sosial dan masalah manusia. (Juliansyah Noor:2011) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya peneliti hanya memaparkan peristiwa apa adanya tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengumpulkan dan menghimpun data-data di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran online menggunakan media *google classroom*. Dengan observasi peneliti akan mengamati secara langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran online. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yakni peneliti melakukan teknik pengumpulan data dimana sudah diketahui informasi apa yang diperoleh. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mencatat, merekam dan memfoto kegiatan-kegiatan penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok yang telah dimiliki oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penarikan kesimpulan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru belum pernah ada sebelumnya.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran online dalam situasi pandemi Covid-19 merupakan suatu langkah baik dalam mencegah meluasnya virus Covid-19 dan tetap memastikan peserta didik mendapatkan pendidikan ditengah situasi darurat pandemi Covid-19. Menurut Ana Widyastuti pembelajaran online yakni pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. (Ana Widyastuti:2021). Pembelajaran online



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DKV D A N TKJ  
DI SMKN 5 KABUPATEN T A N G E R A N G**

memerlukan media daring dalam menunjang proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Kata efektif merupakan kata dasar dari efektivitas yang memiliki arti yakni: Ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya), Penggunaan metode/cara, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal). (Suwanto:2021). Adapun efektivitas pembelajaran menurut Bambang Warsita yakni suatu pembelajaran dimana peserta didik memungkinkan untuk belajar dengan menyenangkan dan mudah, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Bambang Warsita, :2021). Sehingga pendidikan yang berkualitas dapat diukur dari pencapaian tujuan belajar. Berdasarkan hasil penelitian Wotruba dan Wright dalam Bambang Warsita menyebutkan tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif yakni (1) pengorganisasian pembelajaran dengan baik; (2) komunikasi efektif; (3) penguasaan dan antusias dalam mata pelajaran; (4) bersikap positif terhadap peserta didik; (5) memberikan ujian dan nilai yang adil; (6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; dan (7) hasil pembelajaran peserta didik yang baik. (Bambang Warsita:2008)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator pembelajaran efektif menurut Wotruba dan Wright. Dalam penelitian yang dilakukan penulis saat ini hasilnya yakni *google classroom* kurang efektif digunakan dalam pembelajaran. hasil ini di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Data Observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi:

a. Komunikasi Secara Efektif

Pada proses pembelajaran online menggunakan media *google classroom* komunikasi antara guru dengan siswa dikatakan tidak efektif. Hal ini berdasarkan bahwa fitur forum diskusi pada *google classroom* tidak direspon oleh siswa, peneliti menemukan proses komunikasi terjadi antara siswa dengan guru yakni melalui *whatsapp*.

b. Penguasaan Materi

Siswa kurang menguasai materi dengan menggunakan media *google classroom* karena guru hanya menyampaikan materi melalui teks dan video *youtube*. Sehingga siswa kesulitan untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru.

c. Antusiasme Siswa Pada Mata Pelajaran

Pada situasi pandemi *google classroom* efektif digunakan dalam meningkatkan antusiasme siswa. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran online perhatian dan minat siswa meningkat dimana siswa aktif mengikuti kegiatan didalam ruang kelas *google* seperti aktif mengisi absen, menyimak materi, dan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.

d. Hasil Belajar

Berdasarkan data nilai ujian tengah semester genap siswa kelas XI Tata Busana 1 tahun pelajaran 2020/2021, banyak yang tidak mencapai KKM sebesar 70. Adapun

77

Rausyan Fikr. Vol. 19 No. 2 September 2023 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DKV DAN TKJ  
DI SMKN 5 KABUPATEN TANGERANG**

persentase siswa yang mencapai nilai KKM  $\geq 70$  pada ujian tengah semester genap kelas XI yakni teori kejuruan sebesar 42,8%, Matematika 3,5%, Penjaskes 67,8%, PKN 60,7%, Bahasa Inggris 10,7%, Bahasa Indonesia 57,1%, Agama Kristen 28,5%, dan Pendidikan Agama Islam 23,8%. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan *google classroom* hasil belajar siswa kurang baik.

2. Data Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2021, dimana data wawancara tersebut yakni:

a. Pengorganisasian Pembelajaran Yang Baik

Dalam menciptakan peng-organisasian pembelajaran yang baik, SMK Negeri 3 Kota Tangerang membuat tim manajemen yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek sarana prasarana, wakasek humas, dan wakasesk kesiswaan. Kegiatan pembelajaran yang diorganisir oleh tim manajemen mulai dari perencanaan, proses, hasil serta evaluasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Endah Resmiati selaku kepala sekolah: *“Dalam mengorgani-sasikan pembelajaran yang baik dengan google classroom kita ada tim manajemen yang merancang proses pembelajar-an dengan google classroom menjadi terorganisir baik dari sebelum pembelajaran sampai ke tahap evaluasi. Itu semua diorganisir oleh tim manajemen sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terarah.”* (Wawancara : 23 Agustus 2021)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pembelajaran sangat efektif.

b. Penguasaan Materi

Penguasaan materi dengan *google classroom* dirasa belum maksimal, karena pembelajaran online membutuhkan kemandirian siswa dalam belajar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbakul Munir S.Ag., MM., selaku guru PAI: *“Memudahkan peserta didik tapi tidak maksimal, karena pembelajaran online ini membutuhkan kemandirian siswa, siswa yang memiliki kemandirian untuk belajar akan lebih mudah menguasai materi karena dengan google classroom siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar bisa dari youtube dan link website, tetapi bagi siswa yang belum memiliki kemandirian belajar akan sulit untuk menguasai materi pe-lajaran karena ia tidak merasa diawasi langsung oleh guru.”*

Senada dengan hal tersebut siswa yang bernama Latifah ia merasa kesulitan memahami materi dari *google classroom*, berikut penuturannya: *“Materinya kadang paham kadang nggak kak, apalagi kalau materinya seperti praktik jait gitu kalau liat tutorial yang dikasih guru lewat youtube kadang nggak paham kak karena cepet.”*

Sehingga dapat dipahami bahwa *google classroom* kurang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. Sikap Positif Terhadap Siswa



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DKV DAN TKJ  
DI SMK N 5 KABUPATEN TANGERANG**

Sikap positif terhadap siswa sangat penting dimiliki oleh setiap guru. Karena guru merupakan contoh dan teladan yang baik bagi siswanya dalam perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku. Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang murid yakni; *“Waktu saya kesulitan memahami materi, saya bertanya ke guru kak lewat chat whatsapp kak.”*

Dari pernyataan siswa di atas dapat dipahami bahwa guru memiliki sikap positif terhadap siswa. Hal ini terlihat saat guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

d. Pemberian Ujian Dan Nilai Yang Adil

Guru dituntut untuk memberikan ujian dan nilai yang adil kepada siswa. SMK Negeri 3 Kota Tangerang memberikan ujian yang sangat adil kepada siswanya dengan menggunakan fitur *google classroom* berupa *link website autoprotector*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Misbakul Munir S.Ag., MM., yakni: *“Pelaksanaan ujian cukup adil, karena ujian dilaksanakan dengan menggunakan link website autoprotector google form menampilkan soal dengan disertai fitur suara dan kamera yang bisa dipantau oleh guru secara jarak jauh sehingga siswa tidak bisa searching google dan lihat buka.”*

Senada dengan hal tersebut, siswa yang bernama Latifah menyebutkan penggunaan *website autoprotector* di *google classroom* memberikan ujian dan nilai yang adil, karena siswa tidak bisa mencontek dan langsung mengetahui nilainya, berikut penuturannya: *“Iya adil kak, karena ujiannya di google form autoprotector kalau kita salah ya salah kak, jadi bener-bener nilai murni.”*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online menggunakan media *google classroom* sangat efektif dalam menciptakan ujian dan nilai yang adil.

e. Keluwesan Dalam Pendekatan

Pembelajaran online menggunakan *google classroom* memberikan kemudahan, salah satunya yakni guru memiliki keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan fitur *link youtube* untuk menciptakan variasi materi dan metode pembelajaran. Hal ini sebagaimana pendapat Ibu Hj. Endah Resmiati selaku kepala sekolah: *“Aplikasi google classroom memberikan keluwesan bagi guru untuk menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran. Karena dalam aplikasi google classroom guru dengan mudah dan leluasa untuk mengeksplorasi berbagai materi dan metode pembelajaran dari berbagai link youtube yang terintegrasi langsung oleh google classroom.”*

Sehingga dalam media *google classroom* guru sangat memiliki keluwesan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran.

f. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu petunjuk dalam melihat perkembangan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI diketahui bahwa



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DKV DAN TKJ  
DI SMKN 5 KABUPATEN TANGERANG**

hasil belajar siswa menurun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misbakul Munir S.Ag., MM., yakni; *Sejauh ini hasil belajar pembelajaran online menggunakan google classroom kurang maksimal. Itu tadi karena belajar online butuh kemandirian siswa, sehingga siswa yang tidak mandiri untuk belajar, hasil belajar mereka juga tidak baik.*”

Sehingga hasil belajar siswa saat belajar menggunakan media *google classroom* mengalami penurunan menandakan media *google classroom* kurang efektif untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik.

#### **D. Kesimpulan**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online menggunakan media *google classroom* siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kota Tangerang cukup efektif. Dalam hal ini peneliti menggunakan indikator efektivitas pembelajaran Wotruba dan Wright dimana terdapat lima indikator yang menunjukkan efektif, dan terdapat tiga indikator yang menunjukkan tidak efektif. Indikator yang menunjukkan efektif yakni pengorganisasian pembelajaran sangat efektif, antusiasme siswa cukup efektif, sikap positif guru terhadap peserta didik sangat efektif, pemberian ujian dan nilai yang adil sangat efektif, dan keluwesan pendekatan pembelajaran sangat efektif. Sedangkan indikator yang menunjukkan tidak efektif yakni komunikasi kurang efektif, penguasaan materi kurang efektif, dan hasil belajar siswa tidak efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliah, Lilis, dkk., Jurnal Semantik, *Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Google Classroom Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia*, Vol. 9 No. 1, ISSN: 2252-4657, 2020.
- Darmadi, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik*, Bandarlampung: Pustaka Media, 2017.
- Joenaidy, Abdul Muis, *Remodelling Pembelajaran Bagi Guru*, Yogyakarta: Huta Parhapuran, 2020.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- OWID, “*Data Covid-19 di Indonesia*” diakses pada 29 April 2021 dari <https://ourworldindata.org/coronavirus-data>
- Suwarto, *Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010.
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Widyastuti, Ana, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.

